BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

   a. Kecamatan Simpur

      Sebelum menjelaskan tentang gambaran Desa Kapuh dan Majelis Taklim Al-Hidayah, terlebih dahulu akan dipaparkan tentang gambaran kecamatan simpur yang secara instansi dan administrasi mewilayahi Desa Kapuh.

      Pusat pemerintahan Kecamatan Simpur terletak di jalan Tengkawang Desa Simpur berjarak 7 Km ke arah Barat dari ibu kota Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan koordinat 2815 Lintang Selatan dan 115.208 Bujur Timur. Kepala pemerintahan dipimpin oleh Camat yang diangkat oleh Kepala Daerah (Bupati), di mana pada tahun 2016 ditunjuk sebagai camat Simpur adalah Abdul Karim S.STP, M.Si dan sebagai sekretaris Nafarin, S.STP, M.Si.

      Mayoritas masyarakat Kecamatan Simpur adalah suku Banjar yang merupakan suku penduduk asli, namun ada sebagian kecil dari suku Jawa, Madura, Bugis dan Dayak. Khususnya masyarakat pendatang yang bermukim karena perkawinan dengan penduduk lokal atau karena mempunyai usaha dan pekerjaan di kecamatan ini.

b. Desa Kapuh

Desa Kapuh merupakan salah satu desa yang definitive (memiliki SK Gubernur yang telah disetujui oleh Mendagri), dari sebelas desa yang ada di kecamatan simpur kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan status hukumnya adalah desa yang berarti memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri untuk kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan istiadat setempat yang diakui dalam sistem Pemerintahan Nasional yang berada dalam Ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dipimpin oleh Kepala desa yang Bernama Abdul Haris yang dipilih langsung oleh penduduk dan sekretaris Saiful Bahri.

Perekonomian desa kapuh mayoritasnya adalah berprofesi sebagai petani dan wirausahawan. Desa Kapuh termasuk salah satu sentra industri pengolahan makanan ringan dan dodol yang pemasarannya ke seluruh Kalimantan . Sepanjang jalan desa Kapuh sampai Telaga Bidadari dengan mudah ditemukan industri rumahan yang memproduksi makaanan ringan dan dodol melalui papan nama yang tertera di tempat produksi tersebut. Tak heran jika membeli dodol maupun makanan ringan di pinggir jalan menuju Banjarmasin dilabel akan ditemukan alamat yang memproduksinya dari desa Kapuh maupun desa Telaga Bidadari. Peningkatan ekonomi melalui industri rumahan ini sangat signifikan, karena masing – masing pengusaha

juga mempekerjakan masyarakat sekitar sebagai karyawan, dan saat ini sudah berada dibawah binaan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Hulu Sungai Selatan, sehingga bisa dikatakan perekonomian di desa ini cukup maju.

Mengingat warga masyarakat Desa Kapuh semuanya beragama Islam, maka wajar tempat ibadah selain agama Islam tidak ada di desa ini. Sarana peribadatan yang ada di desa ini adalah langgar (mushalla) dan masjid, sehingga bagi masyarakat yang ingin melaksanakan ibadah shalat Jum'at tidak perlu pergi ke desa lain. Institusi sosial keagamaan yang berfungsi sebagai jembatan untuk saling bersilaturahmi dan bersosialisasi anatar warga seperti majelis taklim, kelompok pengajian, kelompok tahlilan, arisan, serikat kematian, kelompok shalawat, serta habsyi dan al-barzanji.

2. Profil Majelis Taklim Al-Hidayah

Masjid Al-Hidayah di dirikan pada tahun 1950 M, masjid Al-Hidayah merupakan masjid yang dibangun untuk memudahkan masyarakat sekitran masjid untuk sholat berjamaah. Masjid Al-Hidayah didirikan berdampingan dengan bangunan kantor sekretariat yayasan Ibnu Atha'illah dan kantor sekretariat majelis taklim Al-Hidayah. Pada awal dibentuknya kegiatan dakwah di masjid Al-Hidayah, masjid Al-Hidayah hanya berkapasitas ruang yang hanya mampu menampung sekitar 50-100 jamaah, seiring banyaknya jama'ah yang datang bangunan masjid ini

ditambah bangunan baru di sampingnya khusus untuk kegiatan pengajian, dan beberapa lahan baru dibuka sekitar majelis untuk tempat parkir dan membuat beberapa jalan tembus agar tidak menggangu kelancaran lalu lintas bagi yang ingin lewat saat pengajian berlangsung. Hingga saat ini walaupun ruang baru beberapa kali dibangun, namun masih belum cukup untuk menampung seluruh jama'ah majelis taklim, sehingga sebagian di tampung di halaman rumah-rumah penduduk sekitar majelis taklim. Untuk memudahkan akses suara dan gambar saat pengajian berlangsung, Majelis ini memiliki saluran TV kabel dan siaran radio FM, untuk TV kabel disambungkan hanya untuk masyarakat sekitar Majelis Taklim, sedangkan radio FM bisa didengar di beberapa Kecamatan sekitar Desa Kapuh.

TABEL 4.1 DATA MAJELIS TAKLIM

Desa	Majelis Taklim		
	Tempat Khusus	Masjid	Langgar
Wasah hulu	-	1	1
Wasah Tengah	-	1	5
Wasah Hilir	-	1	5
Simpur	-	1	3
Tebing tinggi	-	1	4
Garunggang	-	1	3
Amparaya	-	1	5
Panjampang Bahagia	1	1	5
Ulin	1	1	8
Pantai Ulin	1	1	4
Kapuh	1	1	3
Jumlah	4	11	46

KUA Kecamatan Simpur, Data Majelis Taklim 2017[1]

Total luas lahan Masjid dan Majelis Taklim A-Hidayah kurang lebih 3000 meter persegi. Selain membuka lahan untuk keperluan bangunan majelis dan parkir, pada tahun 2009 juga dibuka lahan untuk keperluan masyarakat yang ingin berjualan/berdagang sekaligus pusat perbelanjaan bagi jama'ah, dengan demikian masyarakat sekitar dapat merasakan berkahnya. Agar lebih tertib dan tidak mengganggu aktifitas pengajian, lokasi tersebut ditempatkan secara khusus dengan jarak sekitar dua ratus meter dari Majelis Taklim. Pada tahun 2013 tempat perbelanjaan tersebut diresmikan oleh Bupati Hulu Sungai Selatan sebagai pasar tradisional yang beroperasi setiap hari minggu bertepatan dengan pengajian untuk

[1] KUA Kecamatan SImpur, Data Keagamaan Tahun 2017, h.10.

jama'ah wanita, sehingga bisa menjadi pemasukan dana untuk kas majelis taklim melalui retribusi dari setiap pedagang.[2]

Tepat di sebelah kiri pasar Kapuh pada 2010 dibuka lagi lahan seluas 2000 meter persegi untuk *alkah* (pemakaman umum) yang ditawarkan bagi masyarakat yang ingin memiliki tanah pemakaman untuk keluarga yang sudah diberi petak/pembatas (kavling) masing-masing dengan harga sesuai ukuran panjang dan luas, tidak berselang lama area pemakaman tersebut seluruhnya sudah dibeli oleh masyarakat baik dari warga desa Kapuh maupun dari daerah lain, karena lokasinya memang sangat strategis hanya berjarak kurang lebih seratus meter dari Majelis Taklim Al-Hidayah tepatnya bersebrangan dari jalan desa Kapuh. Hingga saat ini sudah mulai terlihat banyak berjejer masyarakat yang bermakam di sana, mereka beranggapan sangat banyak keutamaan bermakam di sana karena dekat dengan Majelis yang selalu dibacakan berbagai macam zikir, wirid, maulid dan do'a, sehingga otomatis berkahnya akan mengalir juga kepada orang yang dimakamkan di sana.[3]

Majelis taklim Al-Hidayah terletak di Desa Kapuh Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan ibukotanya Kandangan. Majelis ini mulai membuka pengajian sejak tahun 2005 yang dipimpin seorang

[3]Wawancara dengan Bapak Ahmad Syukran, ketua pengelola Majelis Taklim Al-Hidayah, 22 juli 2019.

ulama yang karismatik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan tapin yaitu K.H. Muhammad Ridwan bin Tuan guru Hasan Baseri yang dikenal dengan sebutan Guru Ridwan atau Guru Kapuh. Pengajian di tempat ini mulai ramai didatangi jama'ah semenjak wafatnya ulama Karismatik Kalimantan selatan K.H Muhammad Zaini bin Abdul Ghani atau guru sekumpul Martapura Kabupaten Banjar. Kepergian Guru Sekumpul Menyisakan kenangan yang sangat dalam di hati masyarakat Kalimantan Selatan khususnya, sehingga menimbulkan kerinduan akan petuah-petuah dan nasehat-nasehat yang pernah di sampaikan.

Untuk mengisi kekosongan inilah, murid dari K.H. Muhammad Zaini bin abdul Ghani tampil ke tengah masyarakat untuk meneruskan perjuangan dakwah sang guru untuk memberikan pencerahan kepada umat dengan membuka majelis taklim atau pengajian ditempat masing-masing. Sebagaimana diketahui bahwa K.H Muhammad zaini bin Abdul Ghani banyak memiliki murid-murid pilihan yang tersebar di berbagai daerah di Kalimantan selatan, seperti alm. K.H Ahmad Bakeri Gambut, K.H. Asmuni Danau Panggang, K.H. Bahran Jamil Barabai, K.H Ahmad Juhdiannor Banjarmasin dan sebagainya. Mereka menyampaikan pengajian sebagaimana yang pernah diajarkan oleh sang guru, baik dari segi materi maupun kitab yang dibacakan.

Salah satu murid dari K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani yang berdomisili di Kandangan adalah K.H Muhammad Ridwan Baseri yang

juga meneruskan jejak gurunya dalam berdakwah dengan membuka membuka majelis taklim di masjid dekat dengan tempat tinggalnya secara umum dan terpusat di tempat itu, karena sebelumnya ia juga mengisi pengajian di beberapa tempat baik langgar/ mushalla dan tempat-tempat lainya, tapi hanya untuk kalangan terbatas jama`ah langgar/mushalla tersebut.

Tahun 2005 beliau kemudian memutuskan untuk membuka pengajian yang terfokus di satu tempat yaitu Masjid Al-Hidayah Desa Kapuh yang jaraknya sangat dekat dengan rumah beliau, dan beliau pun saat ini mulai membatasi serta mengurangi sebagian pengajian-pengajian yang sebelumnya dilaksanakan di berbagai langgar (mushalla) yang ada di Hulu Sungai Selatan, secara otomatis seluruh pengajian yang sebelumnya ia datangi di beberapa tempat menyatu di Masjid Al-Hidayah, sehingga pengajian yang ia adakan menjadi semarak dan Majelis Taklim tersebut di beri nama Al-Hidayah sesuai nama masjid tempat pengajian berlangsung.

Setelah dibangunnya majelis taklim di desa Kapuh atas permintaan masyarakat, Adapun langkah pelaksanaan kegiatan pengajian di Majelis Taklim ini di laksanakan tiga kali dalam seminggu, yaitu :

1. Malam jum`at setelah shalat isya untuk jama`ah laki-laki.
2. Sore jum`at setelah shalat ashar untuk jama`ah laki-laki dan perempuan.

3. Minggu pagi dari jam 09.00 s.d. 12.00 untuk jama`ah perempuan.

Sejak tahun 2005 hingga sekarang di Majelis Taklim Al-Hidayah telah menamatkan beberapa kitab yang sebagian besar berisi ajaran tasawuf dan sudah pernah di ajarkan di pengajian Guru Sekumpul Martapura, tujuan lain membuka Majelis Taklim Al-Hidayah ini hanya untuk mengulang dan melanjutkan pengajian di Sekumpul. Sedangkan untuk saat ini kitab yang diajarkan dan wirid yang di baca sebelum pembacaan kitab adalah :

1. Malam jum`at membaca kitab *al-Hikam* karya Syekh Ibnu Atha'illa as-Sakandari, yang didahului dengan pembacaan Burdah.
2. Sore jum'at membaca kitab *ihya Ulum as-din* karya Imam Al-Ghazali, yang didahului dengan pembacaan Ratib Al-Aththas.
3. Minggu pagi membaca kitab melayu *penawar bagi Hati* karya syekh Abdul Qadir bin Abdul Mutholib Al-Mandili, yang didahului dengan pembacaan Maulid *Simthu ad-Durar* (Maulid Habsyi).

Selain itu setiap bulan Rajab di Majelis Taklim Al-Hidayah juga dilaksankan haul K.H Muhammad Zaini bin Abdul Ghani (Guru Sekumpul), yaitu beberapa hari setelah haul akbar di Sekumpul Martapura. Sebagai pengisi acara biasanya di isi oleh rombongan dari

Sekumpul Martapura yang biasanya mengisi pembacaan Maulid dan tahlil pada acara haul K.H Muhammad Zaini bin Abdul Ghani di langgar Ar-Raudhah Sekumpul, kadang-kadang dihadiri pula oleh kedua putra K.H Muhammad Zaini bin Abdul Ghani, Muhammad Amin badali dan Muhammad Hafi Badali. Peringatan haul di tempat ini sudah berlangsung sejak haul pertama K.H Muhammad Zaini bin Abdul Ghani hingga sekarang dan setiap tahun jama'ah yang hadir semakin bertambah. Mengingat hal itu pada pelaksanaan haul ke 14 tahun 2019, panitia menyiapkan tenda untuk menampung jama'ah haul yang diletakkan di beberapa lokasi yang biasanya dijadikan lahan parkir, sedangkan lahan parkir harus digeser agak jauh dari majelis taklim kurang lebih 500 meter hingga 1 kilometer.

Jamaah yang datang ke Majelis Taklim Al-Hidayah pada saat pengajian tidak hanya dari wilayah Kabupaten Hulu Sungai Selatan tapi juga dari kabupaten Tapin dan Hulu Sungai Tengah, merekka yang datang juga dari berbagai kalangan dan usia, ulama , guru, habib, pejabat, pengusaha, masyarakat biasa, pelajar/santri, tua ataupun muda jumlahnya mencapai ribuan jama'ah.

Menurut K.H. Muhammad Ridwan Baseri, Majelis ini sebenarnya hanya untuk mengumpulkan para ulama beserta umat, dan pengajian ini hanya sebagai Mudzakarah (saling mengingatkan), bukan untuk menggurui. Namun bagi jam`ah pengajian ini sebagai pengobat rindu di

saat umat kehilangan figur Guru Sekumpul, jadi melalui murid-muridiyah masyarakat kembali mendengarkan petuah-petuah yang pernah di sampaikan oleh Guru Sekumpul. Sebagaimana pengajian Sekumpul, di pengajian para Ulama, tokoh dan juga pejabat ditempatkan di ring satu samping kiri, kanan dan belakang K.H. Muhammad Ridwan Baseri saat pengajian berlangsung.

3. Visi, misi, dan Tujuan Majelis Taklim Al-Hidayah

    a. Visi

        Mewujudkan generasi Islam yang Beriman dan Taqwa (IMTAQ) dan berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang berakhlak bak dan beramal sholeh sehingga berguna bagi agama dan bangsa sesua dengan petunjuk Al-Qur'ann dan Hadits.

    b. Misi

        1) Mengedepankan rasa persatuan dan kesatuan serta persaudaraan sesama umat Islam (Ukhuwah Islamiyah)
        2) Menumbuhkan rasa cinta, syukur dan ikhlas serta tawakal kepada Allah SWT dan mengharapkan ke-ridhoan-Nya.
        3) Menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah Muhammad SAW dengan menjalankan sunnahnya guna memperoleh sya'faat dari beliau di yaumil akhir.

4. Struktur kepengurusan Badan Pengelola Majelis Taklim Al-Hidayah kecamatan simpur

Ahmad syukran bertugas sebagai ketua pengurus sekaligus yang memimpin segala keperluan Majelis Taklim Al-Hidayah, baik saat pengajian berlangsung maupun sebagai panitia pelaksana kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya seperti haul guru sekumpul, haul Syekh Samman Al-Madani, saprah amal (pengumpulan dana) termasuk juga melayani tamu-tamu yang datang dari luar daerah, yaitu para habib, tokoh ulama dan pejabat daerah. Susunan pengurus sebagai berikut :

PENGASUH : K.H MUHAMMAD RIDWAN BASERI

KETUA : AHMAD SYUKRAN, S.Pd

SEKRETARIS: H. SYAMSUL BAHRI, S.Pd

BENDAHARA: ABDURRAHMAN

Selain mengelola administrasi kegiatan Majelis Taklim Al-Hidayah,ketua pengurus ini juga bertugas mengkordinir semua kegiatan usaha dan pendidikan yang dimiliki Majelis Taklim Al-Hidayah, termasuk travel ziarah Wali Songo yang berangkat dua kali dalam setahun, yaitu pada saat libur semester ganjil dan setelah Nisfu Sya'ban menjelang Ramadhan, dan ziarah ini langsung dipimpin oleh K.H. Muhammad Ridwan Baseri.[4] Namun seiring berjalannya kegiatan ziarah diberhentikan untuk beberapa waktu karena minimnya waktu yang dimiliki para pengurus, hingga saat ini para pengurus sibuk untuk mengatur jalannya pembangunan madrasah ibtida'iyah berbasis pondok pesantren yang di

[4]Wawancara dengan Bapak Ahmad Syukran., 22 juli 2019.

naungi oleh Yayasan Ibnu Atha'illa yang diasuh oleh K.H Muhammad Ridwan Baseri itu sendiri.

5. Profil K.H Muhammad Ridwan Baseri

Nama lengkapnya adalah Muhammad Ridwan lahir di Desa kapuh pada tanggal 7 Januari 1965, ayahnya bernama H.Hasan bin Baseri, ibunya bernama Hj.Jauhar binti H.Atha'illah bin H. Abdul Qadir bin H. Sa'duddin atau H.Muhammad Tayyib taniran (yang dikenal dengan Datu Taniran) bin H.Muhammad As'ad bin Puan Syarifah bin Syekh H. Muhammad Arsyad Al-Banjari.

Sejak kecil ia telah di didik oleh orang tuanya dengan pendidikan agama, baik secara langsung sendiri maupun melalui gurur mengaji yang ada di tempat tinggalnya. Orang tuanya dikenal masyarakat sekitar sebagai tokoh yang sering memberikan ceramah dan khutbah, sehingga masyarakat menyebutnya dengan Tuan Guru H. Hasan baseri. Walaupun orang tuanya termasuk golongan mampu namun Muhammad Ridwan tidak serta merta bergantung kepada finansial orang tuanya. Selain cerdas ia juga merupakan anak yang sangat menaati kepada orang tuanya, salah satu bukti kepatuhannya ia tidak membantah pilihan sekolah yang diarahkan orang tuanya, sehingga disetiap sekolah yang ia masuki, ia manfaatkan untuk menimba ilm dengan sebaik-baiknya.

Sebagaimana anak-anak lainyya Muhammad Ridwan juga mengenyam pendidikan formal, pada usia 7 tahun orang tuanya memasukkan beliau ke

pendidikan dasar di SDN Kandangan dari kelas 1 hingga kelas 6 lulus pada tahun 1979. Sehabis SD beliau pun masuk ke Madrasah Tsanawiyah Negri Amawang selama 3 tahun dan lulus pada tahun1982. Selesai mengenyam pendidikan formal, beliau pun dikirim orang tuanya ke Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Jawa Timur untuk memeperdalam ilmu pengetahuan agama, bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Disana beliau menggunakan kesempatan untuk memperdalam pengetahuan agama Islam melalui kitab-kitab kuning, sehingga semua bidang ilmu seperti Fiqih, Tauhid, Tasawuf, Tafsir, Hadits dan lain-lain dapat beliau kuasai dengan baik dan lulus pada tahun 1986.

Setelah lulus dari Pondok Pesantren Gontor dan kembali ke kampung Halaman K.H Muhammad Ridwan tidak langsung mengajar, tetapi sempat berdoimisili di Sampit Kalimantan Tengah untuk mencari pekerjaan, namun tidak berselang lama kurang dari 3 tahun beliau kembali pulang, pada tahun 1989 beliau pulang ke kampung halaman, beliau kembali memperdalam Ilmu Agama dengan mengikuti pengajian-pengajian ulama lokal dalam istilah Banjar "*Mengaji baduduk*". Lalu pada tahun 1992 beliau melanjutkan mengaji kitab ke Martapura kepada K.H Muhammad Zaini Gani (Guru Sekumpul). Selama di Martapura, selain menimba ilmu K.H Muhammad Ridwan Baseri juga semangat mengajar di Sekolah Menengah Islam Hidayatullah (SMIH) Martapura dan Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) Martapura sampai tahun 1998. Di

sekumpul inilah beliau mendapatkan bimbingan tasawuf dan menjalani *Suluk* melalui tarekat dan amalan-amalan sufi dari Guru Sekumpul.

Setelah di martapura sekitar 6 tahun beliau pulang ke keampung halaman dan mengajar di pondok Pesantren Darul Ulum Amawang Kecamatan Kandangan serta membuka pengajian di Masjid Al-Hidayah samping rumahnya dan mengisi pengajian di beberapa tempat (Masjid/Mushalla), sambil terus menimbal ilmu dengan tetap mengikuti pengajian K.H Muhammad Zaini Ghani yang satt itu sudah berpindah lokasi ke Mushalla Raudhah Sekumpul.[5]

6. Sumber Dana

Pada tahun 2011 panitia menawarkan pembuatan kartu anggota jama'ah Majelis Taklim Al-Hidayah dan stiker untuk kendaraan roda dua maupun roda empat sebagai wujud apresiasi kepada para jama'ah yang aktif hadir di setiap pengajian. Kartu identitas tersebut bisa digunakan untuk berbelanja di toko, kios maupun rumah makan bertanda khusus, di mana jama'ah yang berbelanja di tempat itu jika memperlihatkan kartu tersebut akan mendapatkan diskon sebesar 5 sampai 10%. Antusias jama'ah untuk membuat kartu tersebut sangat tinggi dan mendapatkan respon dari beberapa pengusaha untuk bermitra usaha.

[5] Zulkifli, *Pengajian Tasawuf K.H Muhammad Ridwan Baseri di Majelis Taklim Al-Hidayah Hulu Sungai Selatan (Telaah Karisma dan Tasawuf Modern)*, 2016 diakses melalui Internet 19 oktober 2019

Menurut informasi panitia Majelis Taklim Al-Hidayah, pada awalnya sumber dana operasional dikumpulkan dari sumbangan sukarela dari jama'ah baik dalam bentuk kotak amal maupun retribusi parkir yang juga dipungut secara sukarela. Dan sampai saat ini Majelis Taklim Al-Hidayah telah mengembangkan beberapa usaha di antaranya warung amal, galeri busana muslim, air minum kemasan dan penjualan kaset-kaset VCD pengajian dan VCD maulid/salawat serta hasil dari retribusi pasar mingguan. Sebagaimana disebut di atas, panitia juga mengadakan kerjasama saling menguntungkan dengan beberapa pengusaha dodol, makanan ringan, toko busana muslim dan rumah makan melalui pemberian diskon bagi jama'ah yang memiliki kartu jama'ah ketika berbelanja di tempat-tempat bertanda khusus.Sementara para pengusaha tersebut akan memberikan sekian persen dari keuntungannya kepada panitia majelis taklim.[6]

Pada tahun 2012 Majelis Taklim Al-Hidayah kedatangan tamu dari Jakarta yaitu Ustadz Fahmi Ridha yang merupakan pengusaha asal Martapura dan bermukim di Jakarta, ia membawakan *"Kiswah"* (kain penutup Ka'bah) berukuran besar yang menurut informasi seluas satu sudut Ka'bah. Ketika itu panitia Majelis Taklim dan K.H. Muhammad Ridwan Baseri ingin membangun ruang belajar baru bagi Pondok

[6]Serambi Ummah, Rabithah: *Berkembang Bersama Ratusan Mitra*, edisi Jum'at 9 November 2012.

Pesantren Minhajul Abidin Desa Telaga Bidadari Kecamatan Sungai raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan kurang lebih satu kilometer dari Majelis Taklim Al-Hidayah. Pondok Pesantren tersebut dipimpin oleh K.H. Muhammad Ridwan Baseri sendiri. Untuk keperluan itulah, maka Ustadz Fahmi Ridha meminjamkan *Kiswah* tersebut untuk dipamerkan kepada jama'ah yaitu melalui jasa fotografi langsung jadi dengan *background* (latar belakang) *Kiswah* tersebut. Donasi yang dipungut setiap satu kali foto baik perorangan, sekeluarga, rombongan maupun bersama dengan K.H. Muhammad Ridwan Baseri adalah Rp. 100.000,.[7]

Antusias jama'ah mengunjungi pameran tersebut untuk berfoto sangat tinggi, terbukti daftar nomor antrian yang disediakan panitia mencapai lima ribu lebih melewati target yang direncanakan yaitu hanya sekitar seribu kali foto, dan waktu pameran awalnya direncanakan hanya tiga hari harus diperpanjang sampai satu minggu. Hasil yang didapat oleh panitia dalam pameran ini mencapai 5,5 Miliar lebih, dengan dana tersebut saat ini sudah berdiri bangunan kelas baru pondok pesantren Minhajul Abidin dengan jumlah sepuluh ruangan dan sekaligus digunakan untuk pengajian mingguan Kitab Minhajul Abidin oleh K.H. Muhammad Ridwan Baseri bagi santri dan jama'ah Majelis Taklim Al-Hidayah, yaitu pada hari Rabu sore setelah shalat Ashar.

[7]Wawancara dengan Bapak Ahmad Syukran, ketua pengurus Majelis Taklim Al-Hidayah, 22 juli 2019.

Dua tahun kemudian, yaitu pada tahun 2015 panitia Majelis Taklim Al-Hidayah kembali mengadakan pameran benda-benda bersejarah peninggalan Nabi Muhammad SAW dan Sahabatnya, berupa pedang dan peralatan perang yang digunakan Nabi dan Sahabatnya termasuk juga tongkat Nabi Musa as yang jumlahnya ada 35 item yang dipamerkan. Benda-benda tersebut didatangkan dari Turki dan sengaja dipamerkan berkeliling Indonesia oleh Kedutaan Besar Turki-RI, dan Majelis Taklim Al-Hidayah adalah tujuan ke 40 yang dikunjungi. Namun menurut panitia, semua benda-benda tersebut hanya reflika dari bentuk aslinya dan dibentuk sebagaimana aslinya baik dari segi model, ukuran dan beratnya.[8]

Panitia Majelis Taklim Al-Hidayah dan Panitia Pameran sepakat mengadakan kerjasama melalui pameran tersebut dalam rangka membantu penggalangan dana pembangunan Madrasah Ibtidaiyah Plus. Harga tiket masuk yang dipatok perorang adalah Rp. 50.000,- perorang bagi umum dan Rp. 30.000,- bagi pelajar. Dengan tiket itu, pengunjung bisa sepuasnya melihat benda-benda peninggalan Nabi Muhammad SAW dan Sahabatnya dengan niat mengenang sejarah perjuangan Nabi dan Sahabatnya. Selain itu, pengunjung juga bisa mengambil gambar atau berfoto dengan benda-benda tersebut, baik dengan kamera sendiri maupun

[8]Wawancara dengan H. Syamsul Bahri, S.Pd, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ibnu AthaillahRabu, 4 September 2019.

dengan jasa fotografi yang disediakan panitia, bahkan pengunjung juga diperbolehkan untuk memegang dan mengangkatnya.[9]

Pameran tersebut bertempat di bangunan samping Masjid Al-Hidayah yang biasa digunakan untuk menapung jama'ah pengajian, dan berlangsung selama lima hari dari hari Rabu sampai dengan hari Minggu dari pagi hingga malam hari. Banyaknya pengunjung yang datang ke pameran ini membuat panitia kewalahan dan harus mengatur antrian untuk masuk ke dalam ruangan. Menurut informasi, jumlah pengunjung selama lima hari kurang lebih 3800 orang, dan dana yang terhimpun mencapai 1,5 miliar lebih. Dengan dana tersebut saat ini telah selesai dibangun Madrasah Ibtidaiyah Plus dibawah Yayasan Ibnu Atha'illah yang diketuai langsung oleh K.H. Muhammad Ridwan Baseri, dan ditunjuk sebagai Kepala Madrasah adalah H. Syamsul Bahri, S.Pd. terdiri dari ruang kantor dan 6 ruang belajar dan masih akan dibangun lagi ruang kelas yang baru, sementara masih dalam tahap penggalangan dana. Direncanakan juga akan dibangun Madrasah Tsanawiyah.[10]

Sejak tahun 2017 diputuskan bahwa setelah terlaksananya setiap kegiatan Majelis Taklim Al-Hidayah diadakan *open* donasi untuk pembangunan Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Atha'illah berbasis pondok

[9]Wawancara dengan H. Syamsul Bahri, S.Pd, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Athaillah,Rabu, 4 September 2019.

[10]Wawancara dengan H. Syamsul Bahri, S.Pd, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Athaillah,Rabu 22 juli 2019 .

Pesantren putra dan putri yang di naungi oleh Yayasan Ibnu Atha'illah. Jamaah majelis taklim sangat senang dan sangat bersemangat untuk membantu pembangunan Madrasah tersebut. Para panitia juga menyiapkan sejumlah kertas seperti catatan yang berisikan nama anngota, bulan menyatakan bahwa sudah menyumbang dengan nominal serta stempel dan paraf panitia kemudian di input ke dalam aplikasi, sumbangan tersebut hanya di adakan sebulan sekali. Tidak jarang uang yang terkumpul tersebut sampai milyaran rupiah disetiap bulannya. Uang tersebut langsung direalisasikan untuk pembangunan Madrasah Ibtidaiyah, selain bisa bayar cash, jamaah juga bisa menyumbang via transfer melalui rekening ketua pengelola majelis taklim yang telah tertera di kartu donatur tetap.

Oleh karena itu, sumber dana majelis taklim dapat dikelompokkan ke dalam beberapa unsur, antara lain;

a. Donatur
b. Anggota
c. Pengurus
d. Masyarakat
e. Pemerintah
f. Lembaga swasta
g. Kegiatan usaha

7. Penyajian Data

Manajemen Majelis Taklim Al-Hidayah desa kapuh Kecamatan Simpur. Berdasarkan dari hasil penelitian penulis dengan beberapa informan yang ada di majelis taklim Al-Hidayah desa Kapuh Kecamatan Simpur. Manajemen yang di implemetasikan di majelis taklim Al-Hidayah menggunakan 5 fungsi manajemen yaitu POMCE (*planning, organizing, motivating, controlling, evaluating*).

Dari hasil wawancara penulis dengan bapak syukran selaku ketua badan pengurus Majelis Taklim Al-Hidayah Pada tanggal 22 juli 2019 Menyatakan;

"Manajemen menurut kami sebagai sebuah proses merencanakan, mengorganisir, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan dari pada majelis taklim ini dengan memanfaatkan sumberdaya manusia. Manajemen yang kami terapkan dimajelis taklim ini mungkin sedikit berbeda dengan yang lain, tetapi tidak jauh dari pada teori yang ada, kami tidak terlalu mengikuti teori yang ada dibuku, kalau yang dibuku itu kan seperti POAC sedangkan menurt kami POAC itu lebih menonjol untuk digunakan di perusahaan jadi dengan berjalannya waktu kami menerapkan POMCE (*planning, organizing, motivating, controlling, evaluating*) kenapa demikian yang pertama *planning* (Perencanaan) setelah kita membuat perencanaan dan menentukan tujuan seperti membuat visi dan misi lalu selanjutnya *organizing* (pengorganisasian) setelah dibuatnya sebuah tujuan maka kita bentuk pengelompokan tugas-tugas dan menentukan siapa yang akan bertugas, setelah itu selanjutnya *motivating* (motivasi) dengan sudah dikelompokkan tugas-tugas anggota maka kita beri motivasi agar dia mau melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar, motivasi disini tidak berupa uang tapi berupa ajakan yang mampu membuat mereka mau bergerak , meskipun begitu mereka tetap mau bersemangat melaksanakan tugasnya, agar mereka tetap bersemangat dalam melaksanakan tugasnya mereka kami memberikan seragam seperti rompi dan peci selain itu petugas yang berdomisili dekat dengan majelis taklim kami perbolehkan membuka usaha dagang, dengan berjalannya

waktu kami pun tidak sadar telah melaksanakan melaksanakan manajemen itu sendiri. ”[11]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwasanya perencanaan dan pengorganisasian Majelis Taklim Al-Hidayah adalah;

a. Perencanaan dan pengorganisasian Majelis Taklim Al-Hidayah

Perencanaan penyelenggaraan kegiatan majelis taklim Al-Hidayah dinyatakan oleh Bapak Syukran selaku Ketua pengurus majelis taklim tersebut. Perencanaan yang dipersiapkan sejak awal pembangunannya adalah:

> Sejak berdirinya masjid Al-Hidayah dan banyaknya permintaan masyarakat untuk diadakannya pengajian setiap minggu di masjid ini lalu dibentuklah majelis kecil-kecilan yang bertempat di masjid Al-Hidayah. Ternyata semakin kesininya jamaahnya semakin bertambah malah dari luar kota pun ada, lalu kami selaku ketua pengurus berinisiatif untuk menambah bangunan supaya mempermudah para jamaah demi kenyamanan bersama juga kan dibangunlah bangunan tersebut.[12]

Perencanaan merupakan suatu kegiatan membuat tujuan yang diikuti dengan membuat berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan yang diterapkan dalam perencanaan Majelis Taklim Al-Hidayah di desa Kapuh kecamatan Simpur kabupaten Hulu Sungai Selatan. Yang mana dalam merencanakan suatu kegiatan, maka hal yang paling utama

[11]Wawancara dengan Syukran, ketu pengurus/pengelola Majelis taklim Al-hidayah ,Rabu 22 juli 2019

[12]Wawancara dengan Bapak Syukran selaku ketua Pengurus Majelis Taklim Al-hidayah, kamis 23 juli 2019

dilaksanakan adalah menyusun sebuah rencana dan menentukan tujuan yaitu dengan mengadakan kegiatan rapat.

Adapun administrasi majelis taklim Al-Hidayah;

1. Administrasi kesekretariatan
    a. Membuat surat-menyurat setiap kegiatan,
    b. Mempersiapakan bahan yang akan dibahas dalam rapat dan buku notulensi rapat,
    c. Buku agenda surat masuk, untuk mencatat surat-surat masuk,
    d. Buku agenda surat keluar, untuk mencatat surat-surat keluar,
    e. Buku inventaris, untk mencatat inventaris milik majelis taklim Al-Hidayah
    f. Pembuatan berbagai atribut majelis taklim Al-Hidayah seperti lambang, simbol, logo, stempel, cap dll.
    g. Penyusunan database jamaah majelis taklim Al-Hidayah
    h. Menghidupakan kembali channel yotube dengan postingan kegiatan majelis taklim di Al-Hidayah Tv channel
    i. Pembuatan proposal kegiatan yang bagus dan berbobot.
2. Administrasi keuangan
    a. Pembuatan buku kas majelis taklim
    b. Pembuatan berbagai administrasi keuangan seperti : Buku kas, kwitansi (bukti pengeluaran dan penerimaan kas)
    c. Laporan keuangan tiap-tiap bulan dan kegiatan

3. Bidang sosial dan ekonomi

   a. Bersama bendahara menyusunan dan melaksanakan program panggilan sumber dana majelis taklim, seperti:

      1) Donasi tetap
      2) Usaha maksimal mendapatkan infak dan shadaqah dari jamaah
      3) Melakukan komunikasi, silaturahmi, audiensi berkesempatan bertemu dengan pejabat pemerintah daerah.

Perencanaan program majelis taklim disusun melalui rapat kerja yang dimulai setelah dibentuknya pengurus, melalui rapat kerja ini dirumuskan beberapa program kerja majelis taklim, berdasarkan pendapat pengurus dan analisa dari pengurus melibatkan perwakilan dari warga setempat seperti ketua RT, ketua RW dan kepala desa setempat. Kecuali untuk perencanaan program hanya pengurus saja yang merapatkan.[13]

Adapun Program Mingguan majelis taklim Al-Hidayah;

1. pengajian rutin, Pengajian diadakan setiap tiga kali dalam satu minggu, yaitu pada kamis sore, jum'at sore dan pagi minggu.
2. Iuran kas pengajian (Rp.2000)/orang.
3. Dokumentasi pengajian (Daftar hadir, Notulen rapat, Foto/Video yang nantinya akan dibagikan melalui Channel Youtube Al-Hidayah TV ataupun dijadikan

[13] Wawancara dengan Bapak Syukran selaku ketua Pengurus Majelis Taklim Al-hidayah

kaset dan kemudian dijual untuk menambah pemasukan dari majelis taklim Al-Hidayah itu sendiri).

Adapun program bulanan Majelis Taklim Al-Hidayah

1. Laporan keuangan majelis taklim dilaporkan bendahara disetiap bulan sekali
2. *Open* donatur pembangunan madrasah-madrasah yang naungi oleh Yayasan Ibnu Atha'illah Asuhan K.H Muhammad Ridwan Baseri.
3. Setiap kegiatan PHBI dan menjelang ramadhan mengundang mubaligh.
4. Pengajian bersama bapak-bapak dan Ibu-ibu di majelis taklim lainnya.

Adapun program tahunan Majelis taklim Al-Hidayah;

1. Pengadaan Seragam/atribut para anggota/panitia pelaksana majelis taklim Al-Hidayah.
2. Pengadaan Inventaris
3. Peremajaan Inventaris
4. Penggalian dana Pengecatan Masjid Al-Hidayah
5. Pengadaan peralatan Hadrah atau kuntulan.

Kegiatan rapat biasanya dilaksanakan setiap ingin memulai kegiatan, adapun rapat sesekali hanya dilakukan sekali dalam periode yaitu setiap 1 tahun kecuali untuk melaksanakan PHBI

(Peringatan Hari Besar Islam) . Alasannya karena organisasi ini bukan seperti perusahaan yang melakukan rapat disetiap kegiatannya.

Sebelum memulai kegiatan para anggota sudah siap siaga untuk menyiapkan tempat parkir, tempat duduk seperti hal nya menggelar terpal untuk tempat bernaung diluar ruangan seperti dipinggir jalan. Karena kurangnya lahan untuk tambahan bangunan bagi para jamaah terkadang akses jalan menuju desa yang lain terpaksa ditutup dan dipindah jalur. Rencana pembangunan tambahan gedung baru pun sudah di anggarkan namun karena terbatasnya dana untuk pembangunan tersebut maka ditunda untuk beberapa saat sambil menunggu dana terkumpul.

Menurut ketua badan pengelola Majelis Taklim Al-Hidayah mengemukakan bahwa salah satu fungsi manajemen yang sangat berperan dalam kelancaran kegiatannya adalah perencanaan, tanpa perencanaan yang matang maka kegiatan tersebut tidak terlaksana dengan maksimal.

Perencanaan kita seperti halnya dalam satu periode perencanaan strategi, jika diperincikan setiap tahun selalu dilakukan perencanaan kegiatan terkhusus kegiatan majelis yang diselenggarakan di setiap minggunya. Dalam awal perencanaan

semua panitia yang bersangkutan sudah diberi mandat atau amanah untuk melakasanakn tugasnya sesuai dengan job deskripsinya.

Setiap penyelenggaraan kegiatan, apalagi kegiatan yang besar seperti kegiatan Haul Guru sekumpul yang diselenggarakan di majelis Taklim Al-Hidayah, pihak yang membantu terselenggaranya acara tersebut telah bekerjasama dengan aparat desa setempat, baik itu ketua Rt, Rw, Rk ataupun kepala desa, pemadam kebakaran, dinas perhubungan, Satpol PP, TNI dan anggota polisi.

Berdasarkan teori perencanaan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya , berikut tipe-tipe perencanaan berdasarkan waktu di Majelis Taklim Al-Hidayah;

1) Perencanaan strategis (*Strategic Planning*)

   Perencanaan strategis meliputi penetapan kebijakan serta visi, Misi dan tujuan dari Majelis Taklim Al-Hidayah.

2) Perencanaan jangka panjang (*Long Term Planning*)

   Perencanaan jangka panjang meliputi penyusunan kebijakan, misalnya Program pembangunan menyangkut fasilitas, penentuan kapasitas serta tambahaan ruangan untuk para jamaah Majelis Taklim Al-Hidayah supaya tidak menggangu lalu lintas warga sekitar majelis taklim demi kenyamanan bersama.

3) Perencanaan jangka menengah (*Medium Range Planning*)

Perencanaan jangka menengah meliputi renovasi tempat serta pengadaan alat-alat kebutuhan majelis taklim.

4) Perencanaan jangka pendek (*Short Range Planning*)

Perencanaan jangka pendek meliputi penentuan jadwal shift keamanan majelis taklim dan penentuan jadwal kegiatan rapat, penentuan jadwal pengajian serta penentuan Narasumber.

Setelah adanya perencanaan , pengorganisasian juga termasuk dalam fungsi manajemen yang kedua yang dilaksanakan setelah selesainya tahap perencanaan. Dimana disetiap rencana kegiatan itu di organisasikan melalui pembagian tugas sesuai dengan bidang yang telah ditetapkan.

Penetapan anggota yang menjadi bagian dalam pengelolaan dilakukan secara musyawarah dan proses penentuan angota tidak melalui tes atau wawancara namun ditunjuk atau sering disebut dengan diberi mandat oleh K.H Muhammad Ridwan Baseri langsung.

Artinya bahwa siapa yang telah ditunjuk dan ditetapkan maka dia harus mempertanggung jawabkan dan melaksanakan amanah yang telah dibebankan kepadanya. Seperti penentuan pengurus inti hanya dilakukan dan ditetapkan oleh K.H Muhammad Ridwan Baseri dengan alasan bahwa beliau sangat mengenal dengan orang-orang tersebut jadi

beliau percaya bahwa penugasan tersebut akan dijalannya sesuai dengan tujuan.

Pengorganisasian majelis taklim Al-Hidayah mempunyai tugas sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh ketua pengurus majelis taklim Al-Hidayah, yang mana ketua pengurus hrus mampu mengorganisir seluruh bidang. Sarana dan prasarana juga langsung diserahkan kepada pengurus majelis taklim. Semua yang berhubungan dengan sarana dan prasarana langsung diserahkan juga kepada pengelola majelis, karena sudah dibentuk struktur kepengurusan yang memudahkan para anggota , sehingga setiap kegiatan majelis langsung diserahkan dan dipercayakan kepada majelis taklim, namun berkoordinasi dengan pengurus majelis taklim.

Dalam keseluruhan pengorganisasian yang dilakukan majelis taklim Al-Hidayah bahwa pengorganisasian yang terjadi juga sedikit banyaknya melibatkan anggota masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kegiatan majelis disetiap minggunya.

TABEL 4.2 BIDANG-BIDANG DAN TUGAS PENGURUS MAJELIS TAKLIM AL-HIDAYAH

No	Bidang	Tugas
1.	Ketua	1. Ketua umum mempunyai tugas: a. Menetapkan dan mengatur kebijakan Badan Pengelola sesuai arahan pelindung/penasehat b. Memimpin dan mengkoordinasi semua kegiatan dan penyelenggaraan tugas dan fungsi badan pengelola c. Menggerakkan inisiatif dan kegiatan wakil dan sekretaris, bendahara, kepala-kepala seksi, staf dan karyawan secara dinamis, efektif dan efisien. d. Melakukan segala urusan yang bersifat keluar e. Mengangkat dan memberhentikan staf dan karyawan badan pengelola. 2. Dalam pelaksanaan tugasnya ketua dibantu oleh wakil ketua
2..	Sekretaris	1. Sekretaris Umum mempunyai tugas: a. Menyelenggarakan urusan surat dan administrasi umum b. Mengadministrasikan urusan yang berhubungan dengan personalia, staf dan karyawan Badan pengelola c. Memberikan pelayanan teknis kepada semua unit dalam struktur organisasi badan pengelola 2. Dalam pelaksanaan tugasnya sekretaris umum dibantu oleh wakil-wakil sekretaris
3.	Bendahara	a. Memeriksa pembukuan satu tahun kebelakang b. Mempelajari rencana kegiatan selama periode kepengurusan c. Menyesuaikan RAPBO dengan perkiraan pemasukan yang akan diperoleh RAPBO berfungsi sebagai salah satu bahan pertimbangan ketika mengeluarkan anggaran.

b. Pelaksanaan dan pengawasan majelis taklim Al-Hidayah

> Penggerakkan atau pelaksanaan merupakan bagian dari menggerakkan dan mengarahkan pelaksana program sehingga dapat terlaksana sesuai rencana. Untuk melaksanakan secara fisik kegiatan dan aktifitas tersebut maka manajer atau pimpinan mengambil tindakan-tindakannya ke arah itu. Tindakan-tindakannya itu adalah seperti yang disebut : *leadership* (Kepemimpinan), perintah, instruksi, *communication* (Komunikasi) dan *counseling* (Nasehat). Ini bernama, *actuating* yang artinya menggerakkan seseorang untuk beraksi atau bekerja.[14]

Dari paparan diatas penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan/ menggerakkan anggota untuk mau bekerja dengan ikhlas dan memberikan yang terbaik melalui: Kepemimpinan (*Leadership*), yang mana pemimpin memberikan wewenang secara luas kepada anggota setiap ada permasalahan selalu mengikutsertakan anggota sebagai suatu tim yang utuh. Kepemimpinan ini yang dikenal sebagai gaya kepemimpinan demokratis. Dalam gaya ini, besar peluang untuk melakukan pengembangan diri, sehingga setiap orang yang yang dipimpin memiliki motivasi untuk berkembang. Kemudian dengan memberikan Motivasi (*Motivating)* supaya para anggota mau bersemangat bekerja dengan ikhlas dan memberikan yang terbaik. Pemberian berupa pakaian dan atributnya merupakan sebuah kebanggaan tersendiri bagi para anggota. Meskipun motivasinya berupa non-materi mereka tetap melakukan pekerjaannya dengan baik dan ikhlas. Kemudian komunikasi

[14]Panglaykim, Hazil Tanzil, *Manajemen Suatu Pengantar* ,(Ghalia Indonesia,1996), h.39-40.

(*Communication*), komunikasi adalah suatu kegiatan yang berperan sebagai pemberi informasi danada yang berperan sebagai penerima informasi. Komunikasi dilakukan untuk saling bertukar informasi. Dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan untuk menyampaikan informasi kepada pihak yang membutuhkannya.

Yang paling dominan dari beberapa jenis untuk menggerakkan anggota di majelis taklim Al-Hidayah yaitu *Motivating.* Pengurus juga bertugas memotivasi anggota untuk mau melakukan suatu pekerjaannya dengan ikhlas dan bisa memberikan yang terbaik dengan mengharap ridho Allah Swt.

Pengawasan dilakukan untuk menghindari masalah dan penyimpangan, pengawasan dilakukan langsung oleh ketua badan pengelola. Meskipun begitu pengawasan tidak dilakukan di setiap pelaksanaan kegiatan majelis Taklim tetapi pengawasan dilakukan hanya 1 bulan sekali.

Meskipun begitu tidak banyak penyimpangan dan kesalahan yang terjadi, karena pada saat mengetahui adanya penyimpangan pihak pengurus dan panitia langsung menindak lanjutinya, pengawasan penting dilakukan untuk memperbaiki kesalahan atau untuk lebih memberikan kualitas pada program kerja yang telah dilaksanakan. Pengawasan di majelis taklim Al-Hidayah biasanya

langsung ditangani oleh ketua pengurus majelis taklim Al-Hidayah itu sendiri.

Proses evaluasi terhadap kinerja anggota ini penting dilakukan karena tanpa evaluasi tidak akan diketahui sampai sejauh mana organisasi ini telah efektif menuju tujuan organisasi. Dari hasil evaluasi bisa diketahui apa kekurangan dalam mewujudkan organisasi berkinerja tinggi dan kemudian dapat dilakukan langkah-langkah untuk memperbaiki kondisi yang ada.

Evaluasi dilakukan setelah berlangsungnya kegiatan-kegiatan dengan mengumpulkan seluruh anggota dan badan pengelola Majelis Taklim, dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui pula kekurangan saat penyelenggaraan acara tersebut.

Selanjutnya tahap pengumpulan pengumpulan data, dan kemudian tahap akhir yaitu interpretasi , interpretasi dimaksudkan sebagai pernyataan atau keputusan tentang hasil evaluasi. Interpretasi ini dilakukan atas dasar kriteria tertentu yang telah disusun secara rasional yang telah di musyawarahkan.

B. Pembahasan

1. Perencanaan dan pengorganisasian majelis taklim Al-Hidayah

Menurut Koontz O'Donell, dalam *Principles of Manajemen :Planning is the most basic of all management functions since it involves selection from among afternative courses of actions.*[15]

Menurut Koontz O'Donell, dalam *Principles of Manajemen* . Perencanaan adalah fungsi manajemen yang paling dasar karena manajemen meliputi penyeleksian diantara bagian pilihan dari tindakan.

Berdasarkan dari data-data yang telah diuraikan diatas, penulis memberikan pembahasan terhadap data-data tersebut sesuai dengan urutan rumusan masalah sebagai berikut:

Majelis taklim Al-Hidayah terletak di desa kapuh kecamatan Simpur Kabupaten Hulu sungai selatan. K.H Muhammad Ridwan Baseri merupakan salah satu tokoh agama yang kharismatik beliau merupakan alumni dari Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan juga merupakan salah satu murid dari K.H. Zaini Abdul Gani (Alm) atau yang sering dikenal sebagai abah guru sekumpul. K. H Muhammad Ridwan Baseri pada mulanya melakukan kegiatan dakwahnya dari satu tempat ke tempat yang lainnya. Sebelum beliau dilantik sebagai Ketua Majelis Ulama Indonesia di kabupaten Hulu Sungai Selatan beliau sibuk dengan pembangunan madrasah-madrasah yang dinaungi oleh yayasan Ibnu Atha'illa yang didirikan dan dipimpin oleh K.H Muhammad Ridwan Baseri. Setelah banyaknya permintaan dari masyarakat akan pengkajian

[15] Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*:*Dasar dan kunci keberhasilan* (Jakarta: Toko Gunung Agung, 1995), h.10.

ilmu tasawuf maka dibukalah kegiatan keagamaan pengkajian Ilmu Tasawuf yang dipimpin langsung oleh K.H Muhammad Ridwan baseri. Selanjutnya K.H Muhammad Ridwan baseri membentuk sebuah pengurus dengan menunjuk orang-orang terdekat beliau sebagai pengelola Majelis Taklim baik ketua, sekretaris dan bendahara. Pada tahun 2005 tempat kegiatan tersebut masih bertempat di Masjid Al-Hidayah dan majelis taklim tersebut secara otomatis diberi nama majelis taklim Al-Hidayah. Setelah dibangunnya majelis taklim maka disusunlah program-program kegiatan dengan mengadakan rapat bersama yang membahas mulai dari penentuan hari dan waktu. Kegiatan tersebut diselenggarakan setiap 3 kali dalam seminggu, kegiatan pengajian ini sudah berjalan selama 14 tahun. Jamaah pengajian di majelis taklim Al-Hidayah rata-rata berjumlah 500-700 orang jamaah di setiap kegiatannya, dan yang berhadir tidak hanya untuk kalangan warga kapuh dan sekitarnya namun juga banyak dari mereka yang berasal dari HST, HSU, Rantau hingga luar daerah.

Jamaah yang mengikuti pengajian ini mulai dari remaja hingga yang berusia dewasa dan lanjut usia.Dalam pelaksanaannya ceramah agama ini disampaikan langsung oleh K.H Muhammad Ridwan Baseri dengan sangat jelas dan lemah lembut kepada jamaahnya. Agar penyampaiannya mudah dipahami serta mudah diterima maka beliau menyampaikan ceramahnya dengan menyesuaikan situasi dan kondisi terkini. Terkadang

dalam penyampaiannya sedikit diselingi dengan candaan agar para jamaah tidak terlalu bosan.

Setelah menetapkan ketua sekretaris dan bendahara, maka mulailah untuk ke tahap prmbentukan visi, misi dan tujuan , menentukan jadwal dengan menyesuaikan jadwal K.H Muhammad Ridwan baseri.

Perencanaan kegiatan Majelis Taklim Al-Hidayah yang berfokus pada kegiatan dakwahnya yang diselenggarakan setiap 3 kali dalam satu minggu. Awalnya penentuan jadwal kegiatan tersebut ditentukan oleh ketua pengurus Majelis Taklim yaitu Bapak Syukran. Dengan menyesuaikan padatnya jadwal kegiatan K.H Muhammad Ridwan Baseri maka ditentukan bahwa jadwal kegiatan Majelis Taklim dilaksanakan setiap Malam jum`at setelah shalat isya untuk jama`ah laki-laki, Sore jum`at setelah shalat ashar untuk jama`ah laki-laki dan perempuan dan hari Minggu pagi dari jam 09.00 s.d. 12.00 untuk jama`ah perempuan. Setiap kegiatan apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien bila mana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang, demikian pula usaha dakwah Islam dalam hal ini adalah kegiatan Majelis Taklim yang mencakup segi-segi yang sangat luas.

Perencanaan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Al-Hidayah adalah sebagai berikut:

a. Visi, misi dan tujuan.

Agar dapat mencapai tujuan dari majelis taklim penetapan visi dan misi. Penetapan visi dan misi dilakukan agar dapat menunjang tercapainya tujuan. Dalam perumusan visi dan misi majelis taklim dilakukan dengan musyawarah bersama anggota/panitia pelaksana kegiatan. Selain keterlibatan semua pihak, visi perlu secara intensif dikomunikasikan kesemua anggota majelis taklim.

Selain penentuan visi dan misi, tujuan juga merupakan hasil Akhir yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi, berikut Tujuan Majelis Taklim Al-Hidayah:

a) Terciptanya individu masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt.
b) Mengembangkan bakat dan menambah pengetahuan serta wawasan
c) Terciptanya kondisi kehidupan kemasyarakatan yang baik melalui aktualisasi potensi umat untuk kejayaan Islam dan Umat Islam.

b. Sasaran dakwah

Seperti halnya sasaran dakwah, majelis taklim merupakan aktivitas dakwah yang dilakukan secara teratur. Unsur-unsur dakwah itu sendiri adalah komponen yang ada dalam setiap kegiatan dakwah, berupa unsu-unsur dakwah sebagai berikut: *Da'i* (Pelaku dakwah), *Mad'u* (Penerima dakwah), *Maddah* (Materi dakwah), *Wasilah* (Media dakwah, *Thariqah* (Metode dakwah), *Atsar* (Efek dakwah). Dalam

menyampaikan pesan-pesan dakwah, da'i perlu mengetahui klasifikasi dan karakter objek dakwah, hal ini penting agar pesan-pesan dakwah bisa diterima dengan baik oleh mad'u.

Sasaran dakwah untuk menyampaikan ajaran Islam pun tak terbaas hanya pada orang-orang yang gemar mendatangi Masjid dan majelis taklim.

c. Strategi dakwah

Dakwah butuh strategi, bukan sekedar asal-asalan dalam berdakwah. Strategi ini bisa dipraktikkan dalam ruang lingkup kecil ditengah-tengah keluarga, kerabat hingga masyarakat secara umum.

Adapun cara menyampaikan dakwah di majelis taklim Al-Hidayah adalah melalui dua tatanan dibawah ini:

1) Dakwah secara tatap muka (*Face to face*)

a. Dipergunakan apabila kita mengharapkan efek perubahan tingkah laku (*behavior change*) dari mad'u.

b. Sewaktu menyampaikan memerlukan umpan balik langsung (*immediate feedback*).

c. Dapat saling melihat secara langsung dan bisa mengetahui apakah mad'u memperhatikan kita dan mengerti apa yang kita sampaikan. Sehingga umpan balik tetap menyenangkan kita.

d. Kelemahannya mad'u yang dapat diubah tingkah lakunya relatif, sejauh bisa berdialog dengannya.

2) Dakwah melalui media

a. Pada umumnya banyak digunakan untuk dakwah informatif.

b. Tidak begitu ampuh untuk mengubah tingkah laku.

c. Kelemahannya tidak persuasif

d. Kelebihannya dapat mencapai mad'u dalam jumlah yang besar di luar majelis taklim

d. Kebijakan

Pengambilan keputusan dalam majelis taklim Al-Hidayah sesuatu yang diperlukan sebagai rujukan atau pedoman umum dalam pengambilan keputusan. Untuk mengambil keputusan yang baik dan tepat tidaklah mudah harus mempertimbangkan berbagai faktor-faktor yang mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung terhadap pengambilan keputusan tersebut.

Prosedur adalah Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan Majelis Taklim Al-Hidayah maka dari itu berikut adalah penetapan prosedur atau metode yang diterapkan di majelis taklim Al-Hidayah adalah partisipan/partisipasi, partisipasi dari masayarakat sekitar yang sangatlah dibutuhkan.

1. Mengadakan pengajian mingguan dengan menggunakan metode pembelajaran Akhlak Tasawuf dengan dibimbimbing oleh K.H Muhammad Ridwan Baseri.

2. Mengadakan PHBI metodenya penyampaian nilai-nilai ajaran Islam dengan kegiatan ini maka kita akan senantiasa mengingat moment yang meningkatkan kecintaan kita kepada Islam.
3. Mengadakan *Open Donasi* untuk pembangunan Madrasah-madrasah yang dinaungi oleh Yayasan Ibnu Atha'illah.

e. Program

Program adalah rancangan-rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh sebuah organisasi didalam program juga ditentukan mana yang harus lebih dulu di prioritaskan adapun program jangka pendek dan jangka panjang pada Majelis Taklim Al-Hidayah;

1. Pengajian mingguan setiap 3 kali dalam 1 Minggu
2. Kegiatan *Open Donasi* dilaksanakan setiap 1 Bulan 1 kali
3. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) dilaksanakan guna memeriahkan dan mengenang hari-hari bersejarah misalnya Maulid Nabi sebagai penyadaran diri hadirnya Nabi Muhammad SAW.

Selain itu perencanaan program berdasarkan waktu adalah sebagai berikut;

a) Jangka Panjang

Untuk para jamaah perencanaan jangka panjang yaitu Menggerakkan kelembagaan Islam secara efektif sehingga menanamkan dan memupuk Aqidah Islamiyah. Maka yang

harus di prioritaskan adalah kegiatan pengajian rutin untuk membentuk mental jamaah agar senantiasa istiqomah dijalan Allah dan menerapkan apa yang diajarkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk majelis Taklim Perencanaan jangka panjang meliputi penyusunan kebijakan, misalnya Program pembangunan menyangkut fasilitas, penentuan kapasitas serta tambahaan ruangan untuk para jamaah Majelis Taklim Al-Hidayah supaya tidak menggangu lalu lintas warga sekitar majelis taklim demi kenyamanan bersama.

b) Jangka Pendek

Penentuan jadwal kegiatan dengan melaksanakan program-program yang sudah ditentukan dan batas-batas waktu program yang harus disesuaikan dengan program yang akan dilaksanakan sesuai dengan situasi yang berkembang.

f. Anggaran (*budgeting*)

Pada keseluruhannya pemasukan keuangan majelis taklim Al-Hidayah diperoleh dari pengurus, jamaah, anggota majelis taklim, masyarakat, serta lembaga swasta dan pemerintah, baik dalam negri ataupun luar negri.

Pemasukan keuangan majelis taklim Al-Hidayah terbagi ke dalam dua bentuk pemasukan;

- Rutin

  Pemasukan keuangan majelis taklim Al-Hidayah yang bersifat rutin ini diperoleh melalui iuran/infak dari setiap pengajian, dan sumber lainnya. Dalam memudahkan proses pengelolaan iuran/infak anggota ini perlu disiapkan dan dicetak kartu iuran/infak yang standar dan mudah dilihat dan dibaca, baik oleh pengurus atau jamaah majelis taklim Al-Hidayah, serta dapat dipertanggungjawabkan.

- Insidental

  Pemasukan keuangan yang bersifat sewaktu-waktu, terutama disaat diperlukan untuk melaksanakan suatu kegiatan diluar kegiatan majelis taklim seperti PHBI, sedekah dan zakat.

Pada umunya, sumber keuangan majelis taklim Al-hidyah bersumber dari berbagai kegiatan dan usaha yang dilakukan oleh pengurus dalam menghasilkan dana. Selain itu, dari berbagai pihak yang terkait, simpati, peduli dan memberi dukungan kegiatan yang dilaksanakan majelis taklim Al-Hidayah.

Berikut klasifikasi sumber keuangan majelis taklim Al-Hidayah desa Kapuh kecamatan Simpur;

a. Donatur (jamaah yang telah mendaftar dan secara tetap menjadi penyumbang majelis taklim Al-Hidayah)
b. Anggota (sumber dana juga bisa diperoleh melalui iuran, zakat, infak dan sedekah dari para Anggota dalam rangka menunjang kegiatan majelis taklim Al-Hidayah).
c. Pengurus (baik pengasuh atau ketua pengelola sumber keuangan dapat diperoleh dari pengurus yang tidak hanya berbicara dan menggerakkan anggotanya. Baik berupa sumbangan ataupun infak dan sedekah, melainkan juga memberikan suri teladan yang baik).
d. Masyarakat (masyarakat pun turut berpartisipasi dalam memberikan sumbangan berupa uang dalam setiap pelaksanaan kegiatan majelis taklim).
e. Pemerintah (biasanya bantuan yang diberikan berupa sarana dan prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan baik berupa layar proyektor dan lain-lain).
f. Lembaga swasta dalam negri atau luar negri (bantuan keuangan /barang yang diberikan oleh lembaga-lembaga swasta yang peduli dengan kegiatan majelis taklim yang dianggap memberikan dampak positif).

g. Kegiatan usaha (kegiatan ini dilakukan oleh para pengelola dan anggota majelis taklim yang sifatnya menguntungkan dan menghasilkan keuangan dan kas majelis taklim Al-Hidayah seperti mengadakan kegiatan bazar, wisata religi, penjualan CD/DVD pengajian.)

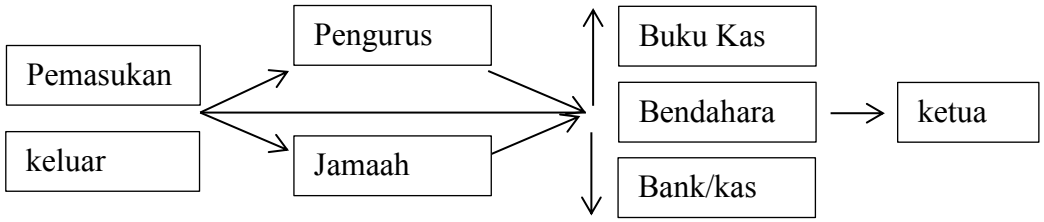
Pengajian Mingguan diperlukan 500.000,-yang digunakan untuk membeli keperluan membeli Minuman untuk para jamaah serta konsumsi untuk K.H Muhammad Ridwan Baseri.

1. *Open Donasi* yang dilaksanakan setiap 1 bulan 1 kali , dana yang didapat rata-rata terkumpul hingga Rp. 500.000.000 perbulannya, dana tersebut 100% dialokasikan langsung untuk pembangunan tanpa dipotong biaya lain-lain.
2. PHBI tidak ditentukan dengan pasti, setiap kegiatan dianggarkan minimal Rp. 3000.000 dan maksimal Rp. 10.000.000 dengan menyesuaikan situasi dan keadaan.

Pengelolaan majelis taklim harus dilakukan secara terorganisir. Artinya, ada seorang atau beberapa orang yang jujur dan mampu mengemban amanah, kepercayaan dan tanggung jawab secara penuh serta memiliki kemampuan, keahlian dan keterampilan dalam masalah pembukuan dan akuntansi sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam hal ini yang dipercaya dalam melaksanakan pengelolaan keuangan adalah bendahara. Untuk itu bendahara yang telah dipercaya

dan diberi amanah oleh pengasuh majelis taklim Al-Hidayah adalah Abdurrahman. Adapun sistem pengelolaan keuangan (SPK) majelis taklim secara umum telah diteapkan oleh majelis taklim Al-Hidayah;



Bagan 4.1 Sistem Pengelolaan keuangan (SPK) Majelis Taklim Al-Hidayah

Keterangan:

- Pemasukan keuangan dari siapa saja yang diterima oleh pengurus dan jamaah majeli taklim harus segera diserahkan kepada bendahara majelis taklim, dan semuanya itu termasuk yang diterima oleh bendahara sendiri) harus dicatat kas/bank.
- Pencatatan keuangan dalam buku kas majelis taklim dan penyimpanan keuangan dalam kas/bank harus dilakukan oleh bendahara majelis taklim atau petugas yang diamanahkan dan diterapkan untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Keuangan yang dicatat dalam buku kas dan yang disimpan dalam kas/bank harus sepengetahuan/diketahui oleh ketua majelis taklim yang dibuktikan dengan tanda tangan/parafnya dan cap majelis taklim.

- Setiap pengeluaran uang majelis taklim sekecil apapun oleh bendahara, termasuk pengambilan dari bank harus sepengetahuan ketua pengelola majelis taklim yang dibuktikan dengan tanda tangan dan cap majelis taklim.

Setelah dibentuknya ketua, bendahara dan sekretaris, maka selanjutnya adalah tahap pembagian kelompok, pembagian tugas dan wewenang kepada para anggota yang telah diamanahi oleh K.H Muhammad Ridwan Baseri yang dikoordinasikan langsung oleh para pengelola majelis taklim. Sistem pembagian tugas pun berdasarkan kemampuan dan kemauan, kebanyakan yang menjadi anggota pelaksana kegiatan berasal dari desa kapuh itu sendiri. Pengorganisasian dilaksanakan dengan menghimpun dan mengatur sumber daya yang diperlukan, sehingga apa yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

Segala aktivitas yang ada dalam majelis taklim Al-Hidayah walaupun sederhana namun tidak bisa lepas dari manajemen termasuk didalamnya yaitu pengorganisasian yang baik, maka tujuan kegiatan dakwah di majelis taklim Al-Hidayah dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu manajemen dalam majelis taklim dimaksudkan sebagai upaya seorang manajer (K.H Muhammad Ridwan Baseri)

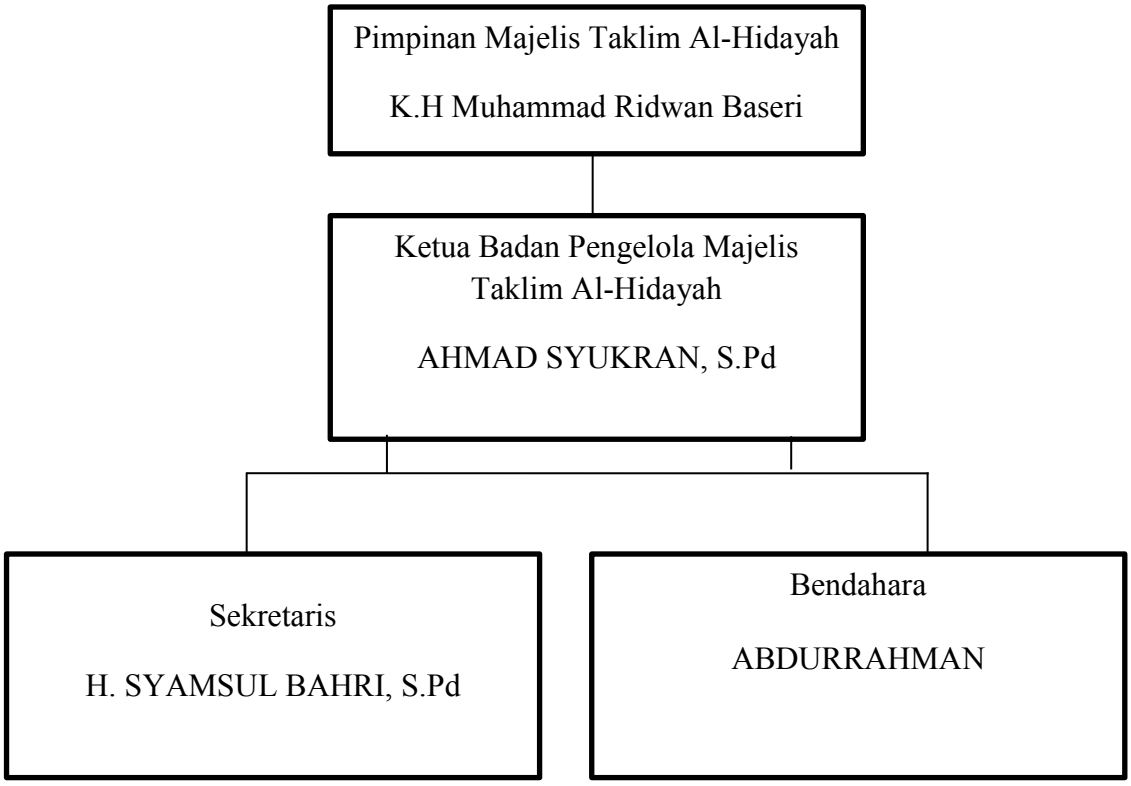
sebagai pengasuh sekaligus pimpinan yayasan Ibnu Atha'illah yang menaungi majelis taklim untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif.

Maka dalam hal ini pengorganisasian majelis taklim Al-Hidayah tidak berjalan sendiri tanpa adanya orang lain, sehingga dalam lembaga harus mempunyai dasar pengorganisasian untuk keberhasilan dalam proses penyelenggaraan kegiatan dakwah di majelis taklim Al-Hidayah. Sedangkan keberhasilan penyelenggaraan kegiatan dakwah itu sendiri dalam dasar pengorganisasian adalah sebagai berikut kesadaran akan kepentingan bersama, tujuan yang hendak dicapai oleh majelis taklim Al-Hidayah, harus saling membantu satu sama lainnya karena tidak akan berjalan kalau hanya seorang diri yang bekerja perlu adanya orang. Dalam hal ini diperlukannya adanya anggota, pada dasarnya manusia tidak mampu memenuhinya sendiri.

Sebagai lembaga Islam yang mempunyai jamaah dan cukup luas penyebarannya di berbagai daerah perlu adanya kerjasama yang baik. Jadi semua panitia penyelenggara kegiatan harus mempunyai rasa kesadaran dan kepentingan bersama untuk terwujudnya tujuan bersama.

1) Struktur Organisasi

BAGAN 4.2 STRUKTUR ORGANISASI MAJELIS TAKLIM AL-HIDAYAH



Adapun membagi pekerjaan yang telah di tetapkan tersebut kepada para anggota organisasi sehingga pekerjaan terbagi habis kedalam unit-unit kerja. Pembagian pekerjaan ini disertai pendelegasian kewenangan agar masing-masing melaksanakan tugasnya secra bertanggung jawab. Untuk mengatur urutan jalannya arus pekerjaan perlu dibuat ketentuan mengenai prosedur dan hubungan kerja antar unit. Kegiatan ini disebut dengan pengorganisasian (*Organizing*) sebagai fungsi kedua dari manajemen.Untuk keberhasilan suatu gerakan yang melembaga

sebagai organisasi, apalagi untuk melaksanakan perintah agama Islam, bekerja dengan tertib merupakan hal yang mutlak. Bekerja ngawur (tidak terarah) dan menyimpang dari peraturan merupakan faktor utama yang menyebabkan kegagalan perjuangan. Oleh karena itu, bekerja dengan tertib dan tekun, jelas, motivasi dan sasaran yang akan dicapai, adalah unsur-unsur yang dijamin akan menunjang keberhasilan apabila dilakukan melalui organisasi yang baik.

2) Urgensi dan Langkah-langkah Pengorganisasian Majelis Taklim

Urgensi adalah penyatuan, pengelompokkan dan pengaturan pengurus Majelis Taklim untuk digerakkan dalam salah satu kerja sebagaimana yang telah direncanakan. Pengorganisasian Mejlis Taklim sangat penting karena ;

a) Membagi dan mengelompokkan tugas-tugas sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan anggota, penetapan seksi keamanan, seksi kebersihan, seksi sound system, juru parkir, seksi konsumsi,dan lain-lain.

b) Pelimpahan wewenang dilakukan setelah mengelompokkan tugas-tugas yang harus dipertanggung jawabkan. Dengan sistem tunjuk atau diberi mandat para anggota yang telah bersedia untuk berpartisipasi.

c) Dengan memilih beberapa anggota yang mampu mengkoordinasi para anggotanya dalam mengemban tugasnya.

d) Mengelompokkan para anggotanya dalam ke bidangnya masing-masing

e) Menjalin hubungan yang baik melalui kegiatan ziarah khusus para anggota panitia Majelis takli Al-Hidayah disetiap kesempatan.

2. Pelaksanaan dan pengawasan majelis taklim Al-Hidayah

Pelaksanaan pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang ruang lingkupnya cukup luas serta berhubungan erat dengan sumber daya manusia. Pelaksanaan/penggerakan merupakan fungsi paling penting dalam manajemen.

Melaksanakan rencana kegiatan perlu dilakukan oleh setiap organisasi, termasuk majelis taklim ini. Untuk itu, selain memerlukan pengoranisasian, juga dibutuhkan unsur-unsur lainnya, yakni pengawasan, koordinasi, komunikasi dan motivasi.

1. Pengawasan (*Supervisi*)

Pemimpin/pengurus bertugas mengatur derap langkah, membagi dan mengarahkan jalannya pelaksanaan kegiatan majelis taklim, pembagian tugas dan pekerjaan, serta harus dianut oleh subordinasi dibawah, Pengawasan berarti membimbing.

Atas dasar itu, maka ketua majelis taklim adalah pemimpin dan penanggung jawab majelis taklim. Sekretaris adalah pemimpin dalam kesekretariatan organisasi, sementara bendahara adalah pemimpin dalam kebendaharan dan masalah keuangan. Demikian pula, ketua-ketua bidang/bagian/seksi dan yang lainnya adalah pemimpin dalam posisi masing-masing. Setiap pimpinan (pengurus) dari setiap eselon dalam kepengurusan ini diharapkan dapat menggerakkan organ-organ dinamakan pengawasan (*supervisi*), yakni hak untuk membimbing dan menentukan. Untuk melakukan fungsi ini diperlukan beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Pada tahap pertama , pemimpin wajib;
    a) Mengadakan pembagian pekerjaan yang rasional dan fungsional.
    b) Memilih orang-orang yang tepat membagi saran-sarana menurut prioritas dan kebutuhan.
    c) Membuat jadwal waktu operasi
    d) Membimbing, mendidik atau melatih tenaga-tenaganya,
2. Pada tahap kedua, pemimpin menetapkan dimulainya kegiatan operasional.

3. Pada tahap ketiga, bawahan kini menjadi pemimpin didalam ruang lingkup wewenang dan tanggung jawab mereka masing-masing
4. Pada tahap ke empat, bawahan bergerak dan bertindak dengan penuh dinamika.
5. Pada tahap kelima, pemimpin mengawasi pelaksanaan operasi dan membetulkan kekeliruan-kekeliruan.

2. Koordinasi

Sesudah unsur-unsur bergerak dalam proses melaksanakan kegiatan, maka perlu terjalin koordinasi di antara gerak unsur-unsur tersebut. Bila tidak ada koordinasi di antara unsur- unsur tersebut, maka kegiatan bisa mengalami gangguan antara lain :

1) Tidak berjalan teratur dan terarah sesuai dengan rencana.
2) Tidak mencapai tujuan, sebagaimana yang telah ditetapkan oleh meajelis taklim.
3) Bisa terjadi unsur- unsur itu dalam kegiatan, kegiatan nya bisa saling berbenturan, tumpang tindih, kacau.

Dengan demikian, masalah koordinasi sedimikian penting dalam sebuah penyelenggaraan kegiatan. Sebab, koordinasi adalah suatu proses rangkaian kegiatan yang dapat menghubungkan, dengan tujuan agar terjadi keserasian dalam tiap langkah dalam organisasi sehingga tujuan tercapai secara tepat guna.

Koordinasi itu pada dasarnya tugas dari seorang pemimpin majelis taklim untuk mengatur yang di pimpin (anggota). Prinsip tersebut bertujuan supaya bagian – bagian tidak berjalan sendir-sendiri sebab kegiatan- kegiatan yang dijalankan disuatu bagian mempengaruhi dan di pengaruhi bagian lainnya.

Proses koordinasi itu dapat berjalan dengan baik, apabila segenap pengurus, anggota pengurus dan pelaksana- pelaksana kegiatan lainnya dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan tingkat/ bagian/ tugas masing- masing.

h. Komunikasi

Hal ini dilakukan oleh majelis taklim Al-Hidayah agar para anggota mampu memahami apa yang diinginkan oleh pengasuh dan ketua supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam menerima perintah. Bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan majelis taklim Al-Hidayah anatara lain : Pertemuan mingguan, bulanan dan tahunan diantara para pengurus dan anggota serta pengasuh atau narasumber, perintah-perintah yang disampaikan lewat jenjang organisasi (rantai komando) di antaranya ketua pelaksana kegiatan yang diketuai sendiri oleh ketua pengelola yang mengistruksikan kepada para anggota tentang keinginan majelis taklim Al-Hidayah.

i. Motivasi

Motivasi merupakan suatu hal yang paling berpengaruh besar dalam pelaksanaannya. Motivasi sendiri merupakan sebuah dorongan untuk para anggota supaya mau melakukan perkerjaannya sesuai dengan pelimpahan wewenang yang telah ditetapkan. Dorongan yang dimaksud penulis adalah suatu cara para pemimpin atau pengasuh mampu menggerakkan para anggotanya secara ikhlas dan mampu memberikan yang terbaik. Para anggota tidak diberi upah namun semata-mata hanya menghaap ridho dari Allah SWT. Para anggota itu sendiri yakin bahwa apa yang mereka perbuat selagi itu dalam ruang lingkup baik dan menolong maka mereka yakin suatu saat mereka akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Motivasi di majelis taklim Al-Hidayah berperan untuk membuat seseorang mampu bekerja tanpa diberi imbalan materi. Adapun imbalan berupa non-materi yang telah diberikan kepada para anggota yaitu berupa pakaian seperti (Peci, Sarung dan Rompi yang bertuliskan Majelis Taklim Al-Hidayah desa kapuh kecamatan simpur)

Adapun pelaksanaan program kerja dilanjutkan dengan melaksanakan program-program tersebut.

TABEL 4.3 PELAKSANAAN PADA MAJELIS TAKLIM AL-HIDADAYAH

No	Bidang	Pelaksana	Realisasi		Keterangan
1.	Ketua	1. Memonitoring dan mengevaluasi secara keseluruhan terhadap pelaksanaan program kerja Majelis taklim Al-Hidayah 2. Menyelenggarakan pertemuan mingguan, bulanan atau tahunan rapat apabila dperlukan	Ya Ya	Tidak	
	Bendahara	1. Bertanggung jawab atas sirkulasi keuangan majelis taklim Al-Hidayah 2. Menerima dana infaq (*Open Donasi*) dalam kegiatan majelis taklim Al-Hidayah 3. Membuat laporan keuangan apabila diperlukan.	Ya		
	Sekretaris	1. Bertanggung jawab terhadap hal-hal yang terkait dengan kesekretariatan dan inventaris majelis Taklim Al-Hidayah 2. Mengorganisir surat masuk dan surat keluar 3. Mengeluarkan aktifitas surat menyurat menyurat sepengetahuan ketua majelis taklim Al-Hidayah	Ya		

Proses kegiatan pengawasan ini merupakan fungsi akhir dalam manajemen. Pengawasan merupakan fungsi memperhatikan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan dalam rencana atau program yang telah ditetapkan.

Pengawawasan majelis taklim Al-Hidayah harus lebih ditujukan, antara kepada faktor sumber dayanya, dan harus dilakukan dalam situasi dan kondisi yang tepat dan mengenai sasaran. Untuk itu, pengendalian harus dilakukan dalam dua keadaan sebagai berikut.

1. Pada waktu kegiatan telah selesai, untuk mendapatkan fakta-fakta yang terjadi selama pekerjaan berlangsung. Pengendalian pada periode ini tidak dapat dilakukan koreksi atau pembetulan dari penyimpangan, melainkan hanya dapat meminta tanggung jawab formil dari pelaksana atau menghasilkan konsepsi baru untuk perencanaan berikutnya.
2. Selama pekerjaan berlangsung, pengendalian dalam periode ini bersifat pengamanan sebab dapat dapat langsung melakukan tindakan korektif atas pelaksanaan operasional sehingga penyimpangan dari rencana dapat segera diperbaiki.

Atas dasar ini kegiatan dan proses pengawasan sedemikian penting dilakukan oleh pengasuh majelis taklim termasuk ketua pengelola majelis taklim Al-Hidayah.

Adapun pengawasan yang dilakukan oleh pengasuh majelis taklim Al-Hidayah terdiri dua bentuk pengawasan, yang penulis jabarkan sebagai berikut :

a. Pengawasan langsung

   Pengawasan langsung dilaksanakan langsung oleh K. H Muhammad Ridwan Baseri.

b. Pengawasan tidak langsung

   Adapun pengawasan tidak langsung yaitu koordinator atau penanggung jawab mejelis taklim Al-Hidayah melakukan pemeriksaan pelaksanaan pekerjaan melalui laporan-laporan atau informasi dari pihak yang bersangkutan seperti ketua koor masing-masing bidang yang memberi masukan dan kritik dari masyarakat.

Evaluasi yang dilakukan oleh majelis taklim Al-Hidayah hanya dilakukan oleh para anggota dan para pengurus majelis taklim saja. Tidak melibatan para jamaah.

Melalui aktivitas pengawasan serta evaluasi maka akan dapat segera diketahui apabila terjadi penyimpangan yang tidak sesuai dengan perencanaan. Selain itu pengawasan secara keseluruhan merupakan aktivitas membandingkan antara hasil yang telah dilaksanakan dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Pengawasan hanya dilakukan sebatas untuk mengetahui perkembangan jamaah dan akan langsung menindak lanjuti penyimpangan tersebut.